Tangguh Train 2 segera diperbaiki

JAKARTA: BP Migas merencanakan *turn around* (perbaikan) Kilang LNG Tangguh Train 2 yang berkapasitas 560 MMscfd. Perbaikan rutin yang pertama kalinya tersebut dijadwalkan berlangsung pada Mei 2011.

"Itu perbaikan rutin dan direncanakan Mei 2011 selama 1 bulan. Akan tetapi bisa saja mundur seperti yang terjadi pada train 1 yang semula dijadwalkan pada Januari mundur menjadi Februari. Walaupun ada perbaikan, dipastikan produksi gas masih aman," kata Kepala Dinas Humas dan Hubungan Kelembagaan Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) Elan Biantoro Senin.

Dia mengatakan perbaikan rutin tersebut merupakan kelanjutan dari perbaikan kilang Tangguh setelah pada 12 Februari 2011 lalu melakukan *turn around*. Untuk train 1 tersebut perbaikan dijadwalkan selesai pada 12 Maret. "*Turn around* pada Train 1 itu merupakan yang pertama kalinya setelah berproduksi awal pada 2009. Karena perbaikan tersebut, kepala sumur harus ditutup selama perbaikan dilakukan."

Profil Tangguh

● Lokasi	Teluk Bintuni, Papua
● Cadangan gas terbukti Tangguh	14,4 triliun cubic feet
● Operasi train 1	Februari 2009
● Operasi train 2	Juli 2009
● Rencana *up stream* train 3	2014
● Operator	BP (37,16%)
● Partisipasi lain	MI Berau B.V (16,3%), CNOOC Ltd (13,9%), Nippon Oil Exploration (Berau) Ltd (12,23%), KG Berau/KG Wiriagar (10%), LNG Japan Corporation (7,35%) dan Talisman (3,06%)

Sumber: *BP Migas diolah*

BISNIS/RAF/T. PURNAMA

EKSPLORASI

Tambang Babel butuh pemodal

PANGKALPINANG: Pemerintah Provinsi Bangka Belitung tengah mencari investor di sektor pertambangan pasir kuarsa, batu granit, kaolin, nikel, dan bauksit karena besarnya potensi yang belum digarap secara optimal.

"Kami butuh investor untuk menggali sektor pertambangan tersebut, namun kurang diminati karena biaya produksi cukup tinggi dan regulasi pertambangan masih perlu diperbaiki," kata Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Babel Noor Nedi kemarin.

Dia menegaskan pemerintah daerah terus berupaya menciptakan iklim investasi kondusif dan menawarkan potensi pertambangan selain bijih timah yang memiliki prospek ekonomis untuk dikembangkan ke depan.

Peraturan sekarang ini, kata dia, hasil pertambangan tidak boleh dijual langsung dan harus sudah berbentuk barang yang telah diolah. Dia mengatakan pertambangan bijih timah masih tetap menjadi andalan dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat karena memang potensinya besar. ***(ANTARA)***

BISNIS/PAULUS TANDI BONE

BAYAR *ONLINE*: Dirut PT PLN (Persero) Dahlan Iskan bebicara saat peresmian sistem pengelolaan dan pengawasan arus pendapatan secara terpusat untuk PLN Wilayah Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara dan PLN Sumatra Barat di Makassar, Sulawesi Selatan, kemarin. Sistem tersebut bertujuan memudahkan pelanggan listrik membayar tagihan rekening listrik melalui bank atau pihak selain bank secara *online*.

'Kejar target *lifting* minyak'

Kenaikan harga pertamax persulit rencana pegaturan BBM

BISNIS INDONESIA

JAKARTA: Menko Perekonomian Hatta Rajasa meminta Badan Pelaksana Kegiatan Hulu Migas untuk segera meningkatkan produksi migas mengingat harga minyak mentah dunia saat ini berada di kisaran lebih dari US$100 dolar.

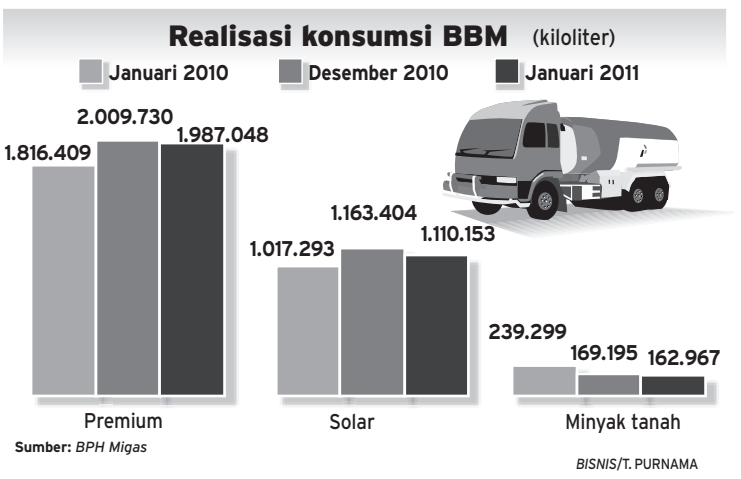

Sumber: *BPH Migas*

BISNIS/T. PURNAMA

"Jangan lelet meningkatkan produksi, BP Migas, ESDM, jangan ada hambatan. Dari sisi *demand* kita harus berhemat, jangan menganggap subsidi itu tidak terbatas dananya," ujarnya seperti dikuti *Antara* kemarin.

Hatta juga mengingatkan masyarakat untuk berhemat menggunakan bahan bakar minyak (BBM) agar tidak menekan anggaran pemerintah.

Meski demikian, dia meyakini melambungnya harga minyak mentah dunia saat ini tidak akan berpengaruh pada aliran permintaan dan penawaran. Pasalnya, Organisasi Negara-negara Eksportir Minyak (OPEC) dan Arab Saudi telah menyatakan komitmennya untuk meningkatkan produksi.

Selain itu, tidak ada negara yang menginginkan kenaikan harga minyak mentah dunia karena banyak negara yang sedang memperbaiki perekonomian setelah dilanda krisis keuangan pada 2008. "Saya tetap menganggap akan tercapai kestabilan nanti, jadi kita tidak usah terburu-buru langsung mengambil langkah berlebihan."

Kurtubi, pengamat perminyakan, pengajar program pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, memperkirakan harga pertamax di Tanah Air bisa terkerek hingga ke harga Rp16.000 per liter. Kondisi ini bisa terjadi jika gejolak panas yang terjadi di Timur Tengah menular ke negara-negara utama penghasil minyak dunia, seperti Arab Saudi.

"Jika Arab Saudi terkena gejolak panas juga maka harga minyak dunia bisa mencapai US$200 per barel dan harga pertamax kemungkinan bisa tembus Rp16.000 per liter," ujarnya.

Dia meyakini jika pengaruh situasi di beberapa negara Timur Tengah seperti Libia yang kian memanas akibat gejolak politik bakal memberikan dampak negatif bagi perkembangan harga minyak dunia, tak terkecuali di Indonesia.

Apalagi bila situasi panas tersebut nantinya menular ke Arab Saudi, dampak negatifnya bisa langsung dirasakan masyarakat di Indonesia.

Menurut dia, tanpa adanya gejolak di Timur Tengah saja tahun ini pergerakan harga minyak dunia memang memiliki tren meningkat akibat makin tinggi permintaan dunia.

Dengan situasi yang kondusif dia memprediksi harga minyak dunia rata-rata bisa berada pada US$105 per barel. Adapun dengan angka seperti itu, harga pertamax di Tanah Air kemungkinan bisa berada pada level Rp11.000 per liter.

Kurtubi menilai meningkatnya permintaan kebutuhan minyak dunia menjadi sentimen pengerek harga minyak dunia tahun ini.

Beban tinggi

Jika situasi seperti ini dihubungkan dengan rencana pengaturan BBM subsidi yang tengah disiapkan pemerintah, rakyat akan menanggung beban tinggi karena diharuskan membeli pertamax yang harganya mengikuti pergerakan harga minyak dunia.

Kesalahan pemerintah terkait hal tersebut menjadi ganda. Di satu sisi pemerintah tidak bisa menggenjot produksi minyak dalam negeri, di sisi lain pemerintah yang bakal salah menerapkan kebijakan terkait dengan pengaturan BBM subsidi.

Pada bagian lain, Kurtubi mengatakan kesepakatan pemerintah mengimpor minyak mentah dengan harga US$83 per barel dengan volume 50% kebutuhan harus segera direvisi. Asumsi harga minyak harus diubah, karena sebentar lagi harga minyak akan menyentuh US$140 pada akhir semester I/2011.

Pemerintah, lanjut dia, tidak mempunyai banyak pilihan selain menaikkan harga minyak mengikuti harga brent.

"Anggaran belanja negara harus segera direvisi dan harus berasumsi perkembangan harga minyak lebih ke depan. Revisi ICP seharusnya ada pada kisaran US$95 per barel," katanya. **(21/10)**

(redaksi@bisnis.co.id)

ANTARA/ISMAR PATRIZKI

TIBA DARI LIBIA: Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan (*kiri*) menyambut kedatangan pekerja Pertamina yang berhasil dipulangkan dari Libia, di Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Banten, Senin malam. Dua pekerja Pertamina berhasil dievakuasi dan tiba di Tanah Air setelah semakin memburuknya situasi keamanan di Libia.

Blok Rimau terapkan EOR tahun ini

OLEH APRILIAN HERMAWAN
Bisnis Indonesia

JAKARTA: PT Medco E&P Indonesia berencana meningkatkan produksi minyak pada sumur-sumur tua di Blok Rimau melalui *enhance oil recovery* (EOR) atau teknologi pemulihan minyak dengan cara injeksi *surfactant* dan *polymer* yang akan dimulai tahun ini.

Irfan Sidik Dozyn, Deputi General Manager PT Medco E&P Indonesia Rimau Asset, mengatakan jumlah cadangan minyak Blok Rimau saat ini diperkirakan sebesar 300 juta barel. Dari jumlah itu, minyak yang sudah diangkat sekitar 100 juta barel dan melalui EOR diperkirakan akan ada tambahan produksi hingga 20% dari cadangan.

"Akhir tahun ini kita akan coba ke *reservoir*. Dengan EOR, kami harapkan 60 juta barel minyak bisa diambil dalam jangka waktu 10 tahun," katanya kepada *Bisnis* akhir pekan lalu.

EOR merupakan teknik untuk meningkatkan jumlah minyak mentah yang dapat diekstraksi dari ladang minyak. Melalui EOR dapat dilakukan dengan cara injeksi gas, injeksi kimia, ultrasonik stimulasi, mikroba injeksi, atau pemulihan termal (termasuk siklus uap, *steamflooding*, dan *fireflooding*).

Dari beberapa metoda itu, lanjut Irfan, injeksi bahan kimia berupa *surfactant* dan *polymer* adalah yang paling cocok diterapkan di Blok Rimau. Saat ini, produksi minyak mentah di blok tersebut hampir 17.000 barel per hari. Adapun, produksi tertinggi yang pernah dicapai yaitu 100.000 bph pada 1997. "Hasil produksi minyak terbesar dari blok Rimau berasal dari Lapangan Kaji Semoga."

North Temelat

Pada bagian lain, Joang Laksanto, Senior Manager Relation Divisions PT Medco E&P Indonesia, mengungkapkan rencana peningkatan cadangan minyak yang ada di Blok SSE, Musi Rawas, Sumsel. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membuka lapangan baru, yakni North Temelat.

Dari lapangan itu, salah satu sumur yang sudah dibor dan memiliki cadangan minyak terbukti yaitu sumur North Temelat I. Untuk sumur berikutnya (North Temelat 2) akan dibor pada Mei 2011.

"Kami berharap dapat tambahan produksi [dari North Temelat 2] setidaknya 5.000 barel per hari. Persiapan pengeboran eksplorasi kedua ini baru dalam tahap perizinan dan pembebasan lahan."

Seperti diketahui, Medco E&P Indonesia, anak usaha PT Medco Energi Internasional Tbk, tahun ini mengalokasikan belanja modal sebesar US$233 juta, atau naik dibandingkan realisasi tahun lalu US$102 juta. Peningkatan belanja modal itu bertujuan meningkatkan upaya eksplorasi dan produksi.

Tahun ini, Medco E&P menargetkan produksi minyak 30.200 bph, naik 100 bph dari realisasi tahun lalu 30.100 bph. Perusahaan menargetkan *lifting* 22.360 bph dari Blok SSE dan Blok Rimau di Sumsel. Untuk produksi gas pada tahun depan ditargetkan naik menjadi 180 juta standar kaki kubik per hari (MMscfd) dari 149 MMscfd pada tahun lalu.

Krisis Timteng hambat rencana ekspansi Exspan

OLEH RUDI ARIFFIANTO
Bisnis Indonesia

JAKARTA: PT Exspan Petrogas Internusa menunda ekspansi jasa *well services* ke Timur Tengah menyusul tidak menentunya situasi politik di kawasan kaya minyak tersebut.

Direktur Utama PT Exspan Petrogas Internusa Aditya Mandala mengatakan perusahaan mulanya berminat untuk merambah pasar jasa *well services* di beberapa negara di kawasan tersebut, seperti Yaman, Libia, dan Oman. Akan tetapi, tuturnya, rencana tersebut harus ditunda karena situasi politik yang tidak kondusif.

"Rencana ekspansi kami tunda sampai waktu yang belum ditentukan mengingat situasi politik akhir-akhir ini di kawasan tidak menentu," ujarnya kemarin.

Saat ini, Exspan memiliki lima unit *rig work over well service* (WOWS) dengan kapasitas 350 HP—450 HP. Alat ini berfungsi untuk pengeboran dan perawatan sumur minyak.

Menurut Aditya, tahun depan perusahaan berniat menambah investasi satu *rig* tambahan dan beberapa pendukung peralatan teknologi tinggi senilai US$7 juta. "Investasi baru ini untuk mencapai target pertumbuhan penerimaan 15 %."

Kelima *rig* yang sudah dimiliki Exspan saat ini bekerja di ladang minyak milik Pertamina dan Medco E&P yang berlokasi di Sumatra Selatan, Kalimantan Timur dan Region Jawa. Selain jasa WOWS, *slickline, perforating, mud services* dan *electric wireline logging* (EWL), Exspan juga mengerjakan kegiatan *processing* data *seismic* 2D dan 3D untuk melengkapi keakuratan data interpretasi untuk menemukan cadangan minyak.

Jasa yang ditawarkan Exspan, katanya, bersifat layanan terintegrasi untuk semua kegiatan jasa pengeboran dan pengembangan sumur minyak.

"Pelayanan *integrated services* sangat memudahkan bagi perusahaan migas."

Exspan sebelumnya pernah bekerja untuk jasa pengembangan sumur di Irak dan Myanmar. Pada 2011, perusahaan berencana untuk memulai kegiatan di lapangan Medco Energi yang terdapat di Blok 82 dan 83 Yaman.

Hentikan operasi

Dalam keterbukaan informasinya, PT Medco Energi Internasional Tbk menginformasikan penghentian sementara kegiatan operasi migas perusahaan di Libia sejak 21 Februari 2011 akibat terganggunya stabilitas politik di negara tersebut. Perusahaan juga mengevakuasi sembilan karyawan ekspatriat ke negara asalnya.

"Karena kondisi keamanan yang kurang kondusif, pada 21 Februari 2011 Medco Internasional Ventures Limited, anak usaha Medco melakukan evakuasi sementara seluruh karyawan di lapangan Area 47 ke Tripoli," ujar Direktur Proyek Medco Energi Lukman Mahfoedz.

Dia mengatakan jika kondisi politik Libia kembali normal, perusahaan segera memulihkan kegiatan operasinya di Libia. Medco sejauh ini telah menemukan cadangan migas di 17 sumur yang telah menuntaskan kegiatan eksplorasi.

Pembangkit di Jawa pada 2011 capai 6.215 MW

BISNIS INDONESIA

JAKARTA: PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) memperhitungkan pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dan pembangkit listrik tenaga gas uap (PLGTU) di Pulau Jawa pada tahun ini mencapai 6.215 MW.

Direktur Perencanaan dan Teknologi PLN Nasri Sebayang mengatakan daya setrum pembangkit itu merupakan bagian dari total 7.600 MW yang akan dioperasikan di seluruh Indonesia pada tahun ini.

"Seluruh proyek 10.000 MW akan tuntas pada 2014. Tahun ini kami targetkan selesai sekitar 60%," ujarnya seperti dikutip *Antara* kemarin.

Lebih jauh Nasri mengatakan rencana penyelesaian pembangkit di seluruh Indonesia pada 2011 itu berasal dari proyek percepatan pembangunan pembangkit tahap pertama sebanyak 5.000 MW, proyek listrik swasta (IPP) dan proyek PLN lain 2.600 MW.

Dia berharap sistem kelistrikan PLN kian handal setelah tuntasnya proyek-proyek tersebut.

Dari Makassar, Direktur Utama PLN Dahlan Iskan mengatakan BUMN listrik itu tengah menyiapkan anggaran Rp500 miliar untuk mengaliri listrik 100 pulau di Indonesia tahun ini.

"Kami menyediakan anggaran sebesar Rp500 miliar. Ini untuk mengaliri listrik menggunakan tenaga matahari di 100 pulau tahun ini."

Menurut dia, secara keseluruhan PLN berencana mengaliri listrik menggunakan tenaga matahari di 3.000 pulau yang ada hingga 2013.

Namun, untuk tahap awal baru akan dilakukan di 100 pulau pada tahun ini. Adapun pada tahun depan akan diterapkan di 1.000 pulau.

Dalam kesempatan itu, Dahlan meresmikan penerapan sistem pengelolaan dan pengawasan arus pendapatan secara terpusat di PT PLN Wilayah Sultan Batara. Program ini merupakan peningkatan sistem pembayaran tagihan listrik dari *payment point online bank* bekerja sama dengan pihak perbankan

Dia mengungkapkan secara nasional jumlah pelanggan PLN sudah mencapai 45 juta pelanggan. Pihaknya menargetkan hingga 5 tahun ke depan jumlah pelanggan akan bertambah hingga 50 juta. Menurut dia, jumlah itu cukup besar sehingga memerlukan pembayaran secara *online*. **(K46)**